

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Sementara itu menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

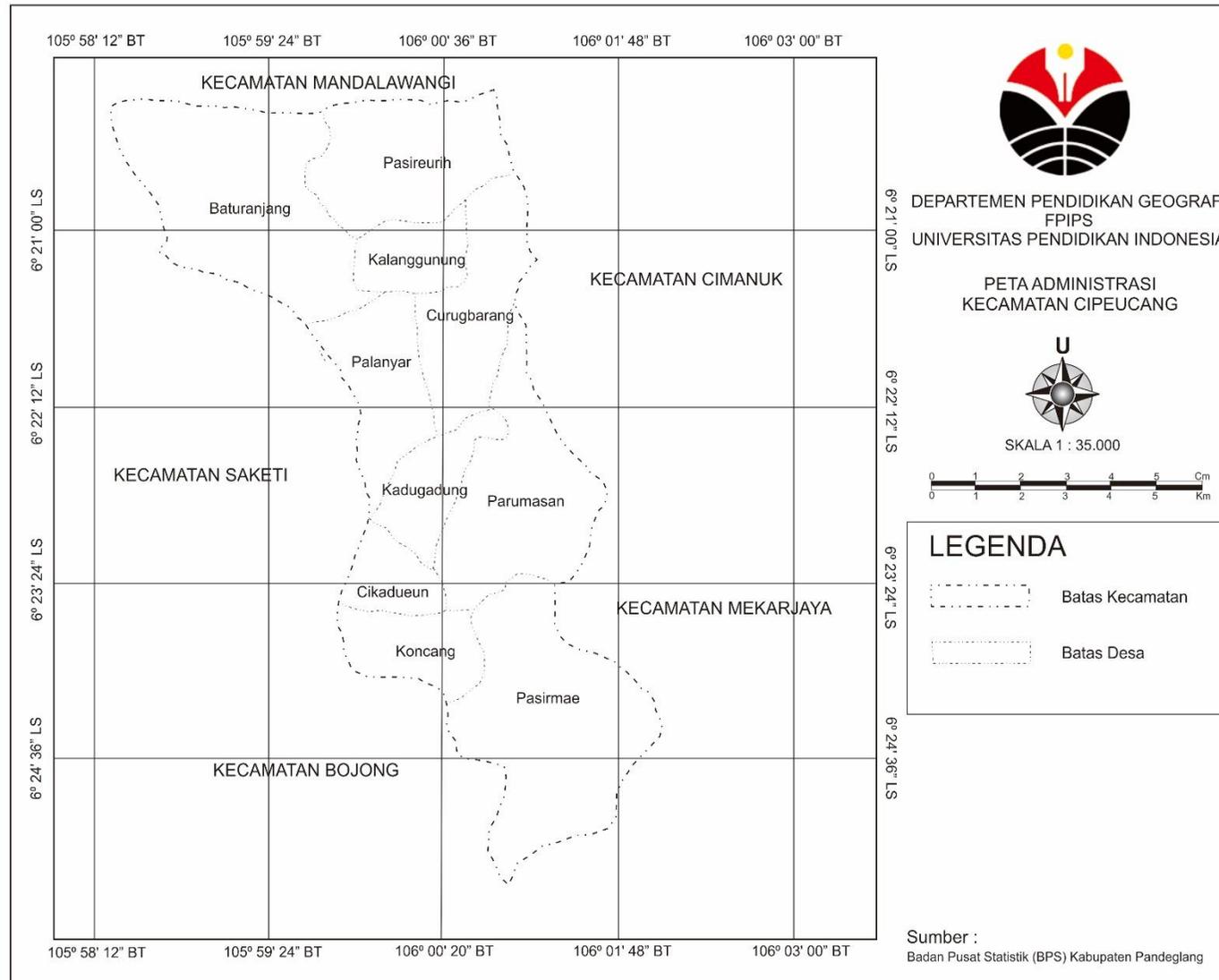
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah administrasi Kecamatan Cipeucang. Wilayah Kecamatan Cipeucang secara geografis terletak antara $06^{\circ}20'00''$ - $06^{\circ}25'22''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}00'13''$ - $106^{\circ}01'50''$ Bujur Timur dengan luas daerah $23,69 \text{ km}^2$ atau sebesar $0,86 \%$ dari luas Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Cipeucang berjarak 16 km dari Kecamatan Pandeglang sebagai Ibukota Kabupaten Pandeglang.

Batas-batas yang mengelilingi Kecamatan Cipeucang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mandalawangi,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bojong,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Saketi, dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cimanuk.

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Cipeucang



**JAKA B
HUBUN**

PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber :
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang

Dikutip Oleh : Jaka Bagus Pranata (1103223)

TEN

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011 : 61) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini meliputi populasi wilayah dan populasi penduduk. Populasi wilayah meliputi seluruh wilayah Desa Pasirmae, Kecamatan Cipeucang. Sementara populasi penduduk meliputi seluruh Rumah Tangga atau Kepala Keluarga(KK) yang bekerja sebagai petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, dan buruh tani.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel wilayah dan sampel penduduk.

Sampel wilayah penelitian ini adalah Desa Pasirmae. Pemilihan ini didasarkan pada jumlah anak yang putus sekolah paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya.

Sampel penduduknya adalah seluruh Rumah Tangga atau Kepala Keluarga yang bekerja sebagai petani. Dengan terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, dan buruh tani.

Untuk penarikan sampel penduduk dilakukan dengan menggunakan *purposive random sampling* yaitu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri

khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan tabel 1.1, diambil sampel dari Desa Pasirmae. Desa Pasirmae memiliki jumlah penduduk 2.527 jiwa dengan 546 Kepala Keluarga(KK). Sedangkan yang bekerja sebagai petani berjumlah 382 Kepala Keluarga, dengan jumlah total penduduk petaninya sebesar 1768 jiwa (Monografi Desa Cipeucang, 2017).

Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil yaitu menggunakan rumus Dixon dan B. Leach sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z \times V}{C} \right)^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = confidence level, nilai konfiden 95% adalah 1,96

V = variabel yang dapat di peroleh dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

p = presentase karakteristik yang dianggap benar

C = confiden limit/batas kepercayaan (%), dalam penelitian ini diambil
10%

Untuk menentukan presentase karakteristik dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{total penduduk}} \times 100 \\
 &= \frac{382}{1768} \times 100 \\
 p &= 21,6
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan Variabel dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{p(100 - p)} \\
 V &= \sqrt{21,6(100 - 21,6)} \\
 V &= \sqrt{1693,44} \\
 V &= 41,15
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui seluruh nilai Z, nilai V, dan nilai C, kemudian dapat dihitung untuk menentukan jumlah total sampel dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach. Untuk lebih jelasnya, berikut hasil perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 n &= \left(\frac{Z \times V}{C} \right)^2 \\
 n &= \left(\frac{1,96 \times 41,15}{10} \right)^2 \\
 n &= 8,0654^2 \\
 n &= 65,05
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $n=65,05$. Kemudian dibulatkan menjadi 65. Jadi, jumlah total sampel yang diteliti sebanyak 65 responden.

Desa Pasirmae memiliki jumlah petani pemilik lahan sebesar 92 KK, petani penyewa lahan sebesar 122 KK, dan buruh tani sebesar 168 KK dengan jumlah total 382 KK (Monografi Desa Pasirmae, 2017).

Dengan proporsi masing-masing strata sebesar : petani pemilik lahan 24%, petani penyewa lahan 32%, dan buruh tani 44%.

Untuk menentukan proporsi sampel dari setiap strata ditentukan dengan perhitungan :

a. Petani pemilik lahan

$$\begin{aligned} & 65 \times 24\% \\ & = \frac{65}{100} \times 24 \\ & = 15,6 \quad \text{dibulatkan menjadi 16 sampel.} \end{aligned}$$

b. Petani penyewa lahan

$$\begin{aligned} & 65 \times 32\% \\ & = \frac{65}{100} \times 32 \\ & = 20,8 \quad \text{dibulatkan menjadi 21 sampel.} \end{aligned}$$

c. Buruh tani

$$\begin{aligned} & 65 \times 44\% \\ & = \frac{65}{100} \times 44 \\ & = 28,6 \quad \text{dibulatkan menjadi 28 sampel.} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, didapatkan jumlah sampel dari masing-masing kategori/strata berjumlah : petani pemilik lahan 16 KK, petani penyewa lahan 21 KK, buruh tani 28 KK.

Dalam setiap Rumah Tangga(KK) diambil sampel anak untuk diteliti. Apabila dalam satu KK terdapat lebih dari 1 anak, maka pengambilan sampelnya ditentukan secara acak atau *random sampling*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai

dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala atau faktor yang mempengaruhi gejala atau unsur lain, yang selanjutnya disebut dengan variable X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X), yaitu:

- a. Petani pemilik lahan
 - 1) Luas lahan
 - 2) Pendapatan
 - 3) Tingkat pendidikan
 - 4) Usia
- b. Petani penggarap
 - 1) Luas lahan
 - 2) Pendapatan
 - 3) Tingkat pendidikan
 - 4) Usia
- c. Buruh tani
 - 1) Pendapatan
 - 2) Tingkat pendidikan
 - 3) Usia

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel sebagai akibat dari variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu Jenjang pendidikan anak

E. Definisi Operasional

JAKA BAGUS PRANATA ,2108
HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
PASIRMAE KECAMATAN CIPEUCANG KABUPATEN PANDEGLANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani

Menurut Anwas (1992), Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan Pengertian Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

2. Petani Pemilik Lahan

Petani pemilik lahan adalah petani yang memiliki lahan dipergunakan untuk bercocok tanam yang dikerjakan sendiri ataupun disewakan kepada orang lain.

3. Petani Penyewa Lahan

Petani penyewa lahan adalah petani yang melakukan kegiatan bercocok tanam pada lahan yang bukan miliknya. Lahan tersebut merupakan lahan sewaan dari orang lain atau pemilik lahan tersebut

4. Buruh Tani

Buruh tani adalah petani yang bekerja dalam membantu menggarap lahan pertanian orang lain atau petani lain. Buruh tani bekerja dengan cara digaji atau diberi upah oleh yang mempekerjakannya.

5. Jenjang Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan terbagi dua, yaitu pendidikan formal dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar(SD). Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Sekolah Menengah Atas(SMA). Pendidikan tinggi meliputi, diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peta Rupabumi,
2. Laptop,
3. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara terhadap responden,
4. Pedoman Observasi, sebagai pedoman dalam melakukan observasi di lapangan,
5. Kamera atau telepon genggam, digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran tentang daerah penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang aktual.

Selama penelitian berlangsung, penulis mengamati lokasi penelitian. Segala kondisi lapangan dicatat untuk membantu data penelitian. Sasaran observasi adalah lingkungan sekitar Desa Pasirmae dan masyarakatnya terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani. Selain pengamatan, observasi dilaksanakan di Kantor Desa Pasirmae untuk mengumpulkan data sekunder berupa monografi desa.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk membantu dan melengkapi data yang tidak dapat diungkap melalui teknik observasi, data ini diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer. Sasaran wawancara penelitian ini adalah warga yang bekerja sebagai petani. Lebih spesifik lagi yang diwawancarai adalah petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, dan buruh tani dengan proporsi jumlah yang sudah ditentukan.

3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan buku-buku, yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

Data sekunder didapatkan dari buku-buku sumber, data monografi desa, dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. Monografi desa yang diambil adalah Desa Pasirmae. Dan melalui situs daring BPS Kabupaten Pandeglang didapatkan data Kecamatan Cipeucang Dalam Angka tahun 2017 untuk membantu dalam pengumpulan data sekunder.

H. Prosedur dan Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Pra lapangan
 - a. Pengumpulan buku-buku sumber,
 - b. Pengumpulan peta,
 - c. Pengumpulan data penduduk desa atau monografi.
2. Lapangan
 - a. Observasi lapangan,

- b. Wawancara dengan responden.
3. Pasca lapangan
 - a. Tabulasi data,
 - b. Pengolahan data,
 - c. Analisis data.

I. Teknik Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Langkah ini merupakan langkah yang dilakukan untuk menyortir atau memilah data yang telah terkumpul guna mencari mana data yang relevan dengan masalah penelitian dan mana data yang tidak relevan. Tujuan dari diadakannya editing adalah untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan kesalahan yang terdapat pada daftar pertanyaan dan administrasi di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi. Data yang dihimpun adalah data sekunder dari Kantor Desa Pasirmae dan data daring dari situs BPS Kabupaten Pandeglang, dan data primer dari hasil wawancara dengan petani di Desa Pasirmae.

2. Coding

Setelah melakukan editing langkah seanjutnya adalah coding. Coding adalah mengklasifikasikan jawaban – jawaban dari responden ke dalam kategori – kategori. Diantaranya, data dari petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, dan buruh tani.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan tahap pekerjaan yang dilakukan setelah editing dan coding. Pada tahap ini tabulasi data dilakukan dengan cara

melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk tabel dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan sebagai langkah mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui beberapa tahap seperti editing, coding, yang selanjutnya ditabulasikan serta dianalisis untuk memberi gambaran terhadap data atau informasi yang diperoleh dari responden.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi:

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- c. Mengecek macam-macam isian data

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden.

3. Pengolahan dan penyajian data

Hasil pengelompokkan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta. Pengolahan data diantaranya dengan menggunakan:

a. Perhitungan persentase :

Formula persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data.

b. Korelasi Spearman Rank

Korelasi Spearman merupakan analisis korelasi untuk data ordinal atau berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi (Sugiyono, 2013 : 245). Rumus yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

bi = perbedaan atau selisih kedua rangking

n = jumlah data atau responden

Adapun untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel diinterpretasikan pada tabel kekuatan hubungan dari suatu korelasi. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Interval Nilai Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 231)

Koefisien korelasi positif terbesar adalah = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antar dua variabel memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna.